

PROKLAMASI KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA



Disusun oleh : Rizky Maulana Firdaus

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya bahan ajar ini sebagai sarana pembelajaran sejarah yang bertujuan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus 1945. Proklamasi merupakan puncak dari perjuangan panjang bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan dan menjadi simbol semangat serta tekad rakyat untuk menentukan nasibnya sendiri. Melalui bahan ajar ini, peserta didik diajak memahami latar belakang sejarah, tokoh-tokoh penting, serta makna dan dampak dari teks Proklamasi yang menjadi dasar berdirinya negara Indonesia yang merdeka. Materi disusun secara sistematis dan kontekstual agar mudah dipahami, serta dilengkapi dengan aktivitas pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dan sikap nasionalisme. Selain sebagai sumber pengetahuan, bahan ajar ini diharapkan mampu membangkitkan kesadaran peserta didik akan pentingnya menghargai jasa para pahlawan dan menjaga nilai-nilai kebangsaan. Dengan memahami sejarah kemerdekaan, peserta didik dapat menumbuhkan rasa bangga sebagai bagian dari bangsa Indonesia dan termotivasi untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Bahan ajar ini dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran dan menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk menjaga serta mengisi kemerdekaan dengan semangat kebangsaan yang tinggi.

Surabaya, 2 Oktober 2025

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
PETA KONSEP	4
LATAR BELAKANG	5
Tokoh proklamasi Indonesia	7
A. Soekarno dan Mohammad Hatta sebagai proklamator.	7
B. Tokoh Muda	8
C. Peran tokoh perempuan dan masyarakat	10
DAMPAK PROKLAMASI	11
A. Lahirnya Negara Indonesia yang Merdeka dan Berdaulat	11
B. Perubahan Sistem Pemerintahan dan Identitas Nasional	11
C. Tantangan Mempertahankan Kemerdekaan	12
D. Pengaruh terhadap Semangat Kebangsaan dan Pembangunan Nasional	12
Sikap Menghargai Perjuangan	14
A. Meneladani Semangat Juang dan Cinta Tanah Air	14
B. Menghormati jasa para pahlawan	14
C. Menunjukkan Sikap Positif dalam Kehidupan Sehari-Hari	15
Refleksi	17
Latihan Soal	18
Rangkuman	19
Daftar Pustaka	20
Glosarium	21

PETA KONSEP



PROKLAMASI KEMERDEKAAN

LATAR BELAKANG

DAMPAK PROKLAMASI

TOKOH PROKLAMATOR

**Nilai Proklamasi dan
Aktualisasi dalam Kehidupan
Sehari-Hari**

LATAR BELAKANG



[google.com/proklamasi kemerdekaan](https://www.google.com/proklamasi+kemerdekaan)



Hari Kemerdekaan ke-80 Republik Indonesia akan dirayakan masyarakat pada Minggu (17/8/2025). Lalu, apakah kalian masih ingat bagaimana sejarah kemerdekaan Republik Indonesia itu terbentuk?

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dibacakan oleh Ir. Soekarno dengan didampingi Drs. Mohammad Hatta pada Jumat, 17 Agustus 1945 pukul 10.00 pagi di Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta. Peristiwa ini menjadi tanda lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia setelah berabad-abad dijajah oleh Belanda dan kemudian Jepang. Naskah proklamasi ditandatangani oleh Soekarno dan Hatta, yang kemudian dipilih menjadi presiden dan wakil presiden pertama Indonesia.

Pada tanggal 6 Agustus 1945 sebuah bom atom dijatuhkan di atas kota Hiroshima Jepang oleh Amerika Serikat yang mulai menurunkan moral semangat tentara Jepang di seluruh dunia. Sehari kemudian, Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan (disingkat BPUPK; Jepang: 独立準備調査会, Dokuritsu Junbi Chōsa-kai), berganti nama menjadi Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (disingkat PPKI; Jepang: 独立準備委員会, Dokuritsu Junbi Iin-kai), untuk lebih menegaskan keinginan dan tujuan mencapai kemerdekaan Indonesia. Pada tanggal 9 Agustus 1945, bom atom kedua dijatuhkan di atas Nagasaki, yang menyebabkan Jepang menyerah kepada Amerika Serikat dan sekutunya. Momen ini pun dimanfaatkan oleh Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaannya.

Sebelum proklamasi, terjadi perdebatan antara golongan muda dan golongan tua mengenai waktu dan cara pengumuman kemerdekaan. Golongan muda, yang dipimpin oleh tokoh-tokoh seperti Chaerul Saleh, mendesak Soekarno dan Hatta untuk segera mendeklarasikan kemerdekaan. Pada 16 Agustus 1945, Soekarno dan Hatta "diculik" oleh golongan muda dan dibawa ke Rengasdengklok untuk memastikan mereka tidak terpengaruh oleh Jepang.

Kemerdekaan Indonesia memiliki makna yang sangat penting bagi bangsa ini. Setiap tahun, tanggal 17 Agustus diperingati sebagai Hari Kemerdekaan, mengingatkan akan perjuangan para pahlawan dan pentingnya kemerdekaan bagi identitas bangsa. Proklamasi ini bukan hanya pengumuman kepada rakyat Indonesia, tetapi juga kepada dunia internasional bahwa Indonesia adalah negara merdeka.

Tokoh proklamasi Indonesia

A. Soekarno dan Mohammad Hatta sebagai proklamator.

Soekarno

Ir. Soekarno lahir pada 6 Juni 1901 di Surabaya. Ia menempuh pendidikan tinggi di Technische Hoogeschool te Bandoeng (sekarang ITB) dan meraih gelar insinyur. Sejak muda, Soekarno aktif dalam pergerakan nasional dan menjadi salah satu tokoh penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Ia mendirikan Partai Nasional Indonesia (PNI) pada tahun 1927, yang mengusung semangat nasionalisme dan anti-kolonialisme. Soekarno dikenal sebagai orator ulung, pemikir ideologis, dan pemimpin yang mampu menyatukan berbagai kelompok dalam perjuangan melawan penjajahan. Gagasan-gagasannya tentang persatuan, kebangsaan, dan kemerdekaan menjadi landasan penting bagi perjuangan bangsa Indonesia.

Peran

Dalam proses menuju kemerdekaan, Soekarno memainkan peran sentral sebagai pemimpin golongan tua yang memiliki pengaruh besar secara politik dan diplomatik. Ia menjadi tokoh yang dipercaya untuk menyampaikan Proklamasi kepada rakyat Indonesia. Pada pagi hari tanggal 17 Agustus 1945, Soekarno membacakan teks Proklamasi Kemerdekaan di halaman rumahnya di Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta, didampingi oleh Mohammad Hatta. Ia juga menandatangani naskah Proklamasi sebagai bentuk pengesahan resmi atas kemerdekaan Indonesia. Selain itu, Soekarno berperan dalam merumuskan isi Proklamasi bersama tokoh-tokoh muda seperti Sayuti Melik dan BM Diah, serta mengambil keputusan penting di tengah tekanan dan perbedaan pendapat antara golongan tua dan muda.

Proklamasi yang dibacakan oleh Soekarno bukan hanya pernyataan politik, tetapi juga simbol keberanian dan tekad bangsa Indonesia untuk menentukan nasibnya sendiri.

Kepemimpinan Soekarno dalam momen bersejarah ini menunjukkan kemampuannya sebagai pemersatu bangsa dan pelopor kemerdekaan. Ia kemudian diangkat sebagai Presiden pertama Republik Indonesia, melanjutkan perjuangan dalam membangun negara yang merdeka dan berdaulat.

Hatta

Mohammad Hatta lahir pada 12 Agustus 1902 di Bukittinggi, Sumatera Barat. Ia dikenal sebagai seorang intelektual, pemikir politik, dan tokoh pergerakan kemerdekaan yang aktif baik di dalam maupun luar negeri. Hatta menempuh pendidikan tinggi di Belanda, di Handels Hoge School, Rotterdam, dan selama di sana ia aktif dalam organisasi Perhimpunan Indonesia yang memperjuangkan kemerdekaan melalui jalur diplomasi dan pemikiran. Ia memiliki karakter yang tenang, rasional, dan berprinsip kuat, serta dikenal sebagai tokoh yang menjunjung tinggi nilai demokrasi dan keadilan sosial. Setelah kembali ke Indonesia, Hatta terus berjuang bersama Soekarno dan tokoh-tokoh lainnya untuk mewujudkan kemerdekaan bangsa.

Peran

Dalam proses Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, Mohammad Hatta berperan sebagai pendamping dan penyeimbang bagi Ir. Soekarno. Ia termasuk dalam golongan tua yang memiliki strategi diplomatik dan pemikiran matang dalam menghadapi situasi politik saat itu. Hatta ikut dalam perumusan naskah Proklamasi bersama Soekarno dan tokoh muda seperti Sayuti Melik. Ia juga menandatangani naskah Proklamasi sebagai bentuk pengesahan resmi atas kemerdekaan Indonesia. Selain itu, Hatta memberikan pandangan penting tentang bentuk negara dan sistem pemerintahan yang akan dijalankan setelah kemerdekaan, termasuk gagasan tentang demokrasi dan kedaulatan rakyat.

Setelah Proklamasi, Mohammad Hatta diangkat sebagai Wakil Presiden pertama Republik Indonesia. Peran Hatta tidak hanya berhenti pada momen kemerdekaan, tetapi berlanjut dalam membangun fondasi negara melalui kebijakan ekonomi, pendidikan, dan diplomasi luar negeri. Ia menjadi simbol pemimpin yang bijak, berpikir jernih, dan mengutamakan kepentingan bangsa di atas segalanya.

B. Tokoh Muda

Sultan Syahrir adalah seorang intelektual muda yang aktif dalam pergerakan kemerdekaan Indonesia. Ia lahir pada 5 Maret 1909 di Padang Panjang dan dikenal sebagai tokoh yang berpikiran maju, demokratis, serta memiliki pengaruh besar di kalangan pemuda. Dalam proses menuju Proklamasi, Syahrir berperan sebagai penggerak utama golongan muda yang mendorong agar kemerdekaan segera diproklamasikan tanpa menunggu janji Jepang. Ia

C. Peran tokoh perempuan dan masyarakat

Dalam proses menuju Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, tokoh perempuan dan masyarakat luas memainkan peran yang sangat penting, meskipun sering kali tidak tercatat secara dominan dalam narasi sejarah resmi. Tokoh perempuan seperti Fatmawati, istri Ir. Soekarno, memberikan kontribusi simbolik yang kuat dengan menjahit bendera Merah Putih yang dikibarkan pertama kali pada 17 Agustus 1945. Tindakan ini bukan sekadar teknis, tetapi menjadi lambang semangat dan kesiapan bangsa untuk berdiri sebagai negara merdeka. Selain Fatmawati, banyak perempuan lain yang terlibat dalam perjuangan, baik sebagai penghubung informasi, penyedia logistik, maupun penggerak organisasi perempuan seperti KOWANI dan Putri Indonesia, yang menanamkan semangat nasionalisme di kalangan ibu dan remaja putri.

Sementara itu, masyarakat umum juga berperan aktif dalam mendukung kemerdekaan melalui berbagai cara. Di desa-desa dan kota-kota, rakyat memberikan perlindungan kepada para pejuang, menyebarkan informasi secara lisan, dan ikut serta dalam aksi-aksi perlawanan terhadap penjajah. Mereka menyediakan makanan, tempat persembunyian, dan tenaga untuk mendukung logistik perjuangan. Bahkan dalam peristiwa Rengasdengklok, masyarakat setempat turut membantu menjaga keamanan Soekarno dan Hatta saat “diamankan” oleh para pemuda. Dukungan moral dan material dari rakyat menjadi fondasi kuat yang memungkinkan para tokoh nasional mengambil langkah berani untuk memproklamasikan kemerdekaan. Peran perempuan dan masyarakat ini menunjukkan bahwa kemerdekaan Indonesia bukan hanya hasil perjuangan elite politik, tetapi juga buah dari partisipasi kolektif seluruh lapisan bangsa. Semangat gotong royong, keberanian, dan cinta tanah air yang mereka tunjukkan menjadi kekuatan sejati di balik lahirnya Republik Indonesia.

DAMPAK PROKLAMASI

A. Lahirnya Negara Indonesia yang Merdeka dan Berdaulat

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 merupakan titik balik sejarah bangsa yang sangat monumental. Dengan pembacaan teks Proklamasi oleh Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta, bangsa Indonesia menyatakan secara resmi kepada dunia bahwa penjajahan telah berakhir dan Indonesia berdiri sebagai negara yang merdeka. Momen ini bukan sekadar pengumuman, tetapi juga simbol kemenangan atas perjuangan panjang melawan kolonialisme.

Kemerdekaan membawa perubahan status Indonesia dari wilayah jajahan menjadi negara yang memiliki hak penuh untuk menentukan arah politik, ekonomi, dan sosialnya sendiri. Bangsa Indonesia tidak lagi tunduk pada kekuasaan asing, melainkan mulai membangun sistem pemerintahan sendiri berdasarkan nilai-nilai kebangsaan. Proklamasi menjadi dasar hukum dan moral bagi pembentukan negara Republik Indonesia yang berdaulat.

Selain itu, lahirnya negara Indonesia yang merdeka juga membangkitkan semangat nasionalisme di seluruh penjuru tanah air. Rakyat dari berbagai daerah, suku, dan agama bersatu dalam semangat kemerdekaan. Proklamasi menjadi pemicu lahirnya rasa bangga sebagai bangsa Indonesia dan menjadi fondasi bagi perjuangan selanjutnya dalam mempertahankan kemerdekaan serta membangun masa depan yang lebih baik.

B. Perubahan Sistem Pemerintahan dan Identitas Nasional

Setelah kemerdekaan diproklamasikan, Indonesia segera membentuk sistem pemerintahan yang berbeda dari masa penjajahan. Sistem kolonial yang otoriter dan eksploitatif digantikan oleh sistem republik yang berdasarkan kedaulatan rakyat. Para pemimpin bangsa menyusun Undang-Undang Dasar 1945 sebagai landasan hukum negara dan membentuk lembaga-lembaga pemerintahan seperti Presiden, Wakil Presiden, dan Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP).

Perubahan sistem pemerintahan ini juga berdampak pada pembentukan identitas nasional. Indonesia menetapkan bendera Merah Putih sebagai simbol negara, lagu “Indonesia Raya” sebagai lagu kebangsaan, dan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Identitas nasional ini menjadi alat pemersatu bangsa yang sangat penting, mengingat Indonesia terdiri dari ribuan pulau dan ratusan kelompok etnis yang berbeda.

Dengan identitas nasional yang kuat, rakyat Indonesia mulai membangun rasa memiliki terhadap negara dan semangat untuk menjaga kemerdekaan. Simbol-simbol negara tidak hanya menjadi lambang formal, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari yang menumbuhkan rasa cinta tanah air. Perubahan ini memperkuat kesadaran kolektif bahwa Indonesia adalah satu bangsa, satu tanah air, dan satu bahasa.

C. Tantangan Mempertahankan Kemerdekaan

Meskipun kemerdekaan telah diproklamasikan, Indonesia masih menghadapi ancaman besar dari Belanda yang ingin kembali menjajah. Dalam kurun waktu 1945–1949, Belanda melancarkan dua agresi militer yang bertujuan merebut kembali wilayah Indonesia. Rakyat Indonesia pun bangkit melawan melalui pertempuran besar seperti Pertempuran Surabaya, Bandung Lautan Api, dan perlawanan gerilya di berbagai daerah.

Selain perjuangan fisik, Indonesia juga melakukan diplomasi internasional untuk mendapatkan pengakuan atas kemerdekaannya. Tokoh-tokoh seperti Mohammad Hatta dan Sutan Syahrir memainkan peran penting dalam perundingan-perundingan seperti Linggarjati, Renville, dan Konferensi Meja Bundar. Melalui jalur diplomasi, Indonesia berhasil menunjukkan kepada dunia bahwa kemerdekaannya sah dan layak diakui secara internasional.

Tantangan mempertahankan kemerdekaan ini menunjukkan bahwa perjuangan bangsa Indonesia tidak berhenti pada tanggal 17 Agustus 1945. Kemerdekaan harus dijaga dan diperjuangkan dengan berbagai cara, baik melalui senjata maupun diplomasi. Semangat rakyat yang tidak mudah menyerah menjadi kekuatan utama dalam mempertahankan kedaulatan dan mewujudkan cita-cita kemerdekaan.

D. Pengaruh terhadap Semangat Kebangsaan dan Pembangunan Nasional

Proklamasi Kemerdekaan memberikan dorongan besar terhadap semangat kebangsaan di seluruh lapisan masyarakat. Rakyat Indonesia mulai menyadari pentingnya persatuan dan kesatuan sebagai bangsa yang merdeka. Semangat nasionalisme tumbuh dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, kebudayaan, dan politik. Generasi muda didorong untuk mengenal sejarah perjuangan dan meneladani nilai-nilai seperti keberanian, pengorbanan, dan cinta tanah air.

Dalam bidang pembangunan, kemerdekaan menjadi landasan untuk merancang masa depan bangsa. Pemerintah mulai membangun infrastruktur, memperluas akses pendidikan, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti konflik internal dan keterbatasan sumber daya, semangat Proklamasi terus menjadi inspirasi bagi bangsa Indonesia untuk maju dan berdiri sejajar dengan negara lain di dunia.

Semangat kebangsaan yang lahir dari Proklamasi juga mendorong munculnya gerakan-gerakan sosial yang bertujuan memperkuat demokrasi dan keadilan. Rakyat mulai aktif berpartisipasi dalam kehidupan politik dan pembangunan. Proklamasi bukan hanya menjadi

kenangan sejarah, tetapi juga menjadi sumber motivasi untuk terus memperjuangkan cita-cita bangsa: Indonesia yang adil, makmur, dan berdaulat.

Nilai Proklamasi dan Aktualisasi dalam Kehidupan Sehari-Hari

1. Nilai Inti Proklamasi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tidak hanya menjadi momen politik dan sejarah, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai luhur yang membentuk karakter bangsa. Dua di antaranya yang sangat menonjol adalah nilai persatuan serta nilai rela berkorban dan tanggung jawab. Pertama, nilai persatuan dan kesatuan tercermin dari kerja sama antara Golongan Tua dan Golongan Muda dalam merumuskan Proklamasi. Meskipun sempat terjadi perbedaan pendapat dari Golongan Muda yang menginginkan Proklamasi segera dilakukan tanpa campur tangan Jepang, sedangkan Golongan Tua lebih berhati-hati walaupun seperti itu keduanya akhirnya bersatu demi tujuan bersama yaitu kemerdekaan bangsa Indonesia. Tokoh seperti Ahmad Soebardjo berperan sebagai penengah yang menyatukan pandangan kedua kelompok. Proses penyusunan teks di rumah Laksamana Maeda juga melibatkan berbagai unsur perjuangan, menunjukkan bahwa Proklamasi lahir dari kolektivitas, bukan keinginan satu golongan saja. Kerja sama lintas generasi dan latar belakang ini menjadi bukti nyata bahwa persatuan adalah kekuatan utama bangsa Indonesia.

Kedua, nilai rela berkorban dan tanggung jawab terlihat dari keberanian Soekarno, Hatta, dan tokoh lainnya dalam mengambil risiko besar ketika memproklamasikan kemerdekaan. Pada saat itu, Jepang masih secara formal berada di Indonesia, dan Sekutu belum tiba sepenuhnya. Membacakan Proklamasi berarti siap menghadapi ancaman penangkapan, tekanan militer, bahkan kemungkinan serangan. Namun para tokoh tetap melangkah dengan penuh tanggung jawab demi masa depan bangsa. Keputusan menandatangani dan membacakan Proklamasi menunjukkan bahwa mereka menempatkan kepentingan rakyat di atas keselamatan pribadi. Semangat rela berkorban inilah yang menjadi teladan moral bagi generasi penerus dalam menjaga kemerdekaan dan menjalankan amanah sejarah.

2. Penerapan Nilai Proklamasi di Lingkungan Sekolah, Masyarakat, Rumah dan Keluarga

Nilai-nilai Proklamasi Kemerdekaan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, masyarakat, maupun dalam lingkungan keluarga. Di sekolah, semangat persatuan dan tanggung jawab bisa diwujudkan dengan menghargai perbedaan antar teman, bekerja sama dalam kegiatan belajar kelompok, serta menaati tata tertib sekolah. Di masyarakat, nilai rela berkorban dan persatuan dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong membersihkan lingkungan, membantu korban bencana, atau ikut menjaga keamanan lingkungan. Di rumah dan keluarga, nilai Proklamasi diterapkan dengan membiasakan sikap saling menghargai, melaksanakan tanggung jawab sesuai peran masing-masing (misalnya anak belajar dengan tekun, orang tua mendidik dengan kasih sayang), serta mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan masalah keluarga. Dengan demikian, nilai-nilai Proklamasi tidak berhenti pada peristiwa sejarah, tetapi menjadi pedoman nyata yang menuntun sikap dan tindakan generasi penerus bangsa.

REFLEKSI

Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 bukan hanya sebuah peristiwa sejarah, melainkan titik awal lahirnya bangsa Indonesia yang merdeka, berdaulat, dan bermartabat. Dari teks singkat Proklamasi, tersimpan makna besar tentang keberanian, persatuan, dan tanggung jawab seluruh elemen bangsa untuk menentukan nasibnya sendiri. Nilai-nilai tersebut tidak berhenti pada masa lalu, tetapi harus terus dihidupkan dalam kehidupan sehari-hari oleh generasi penerus. Hari ini, tugas kita bukan lagi mengangkat senjata, melainkan mengisi kemerdekaan dengan belajar sungguh-sungguh, menjaga persatuan, mengembangkan potensi diri, serta berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Dengan memahami dan menerapkan nilai Proklamasi, kita tidak hanya mengenang perjuangan para pendiri bangsa, tetapi juga membuktikan bahwa kemerdekaan Indonesia benar-benar bermakna bagi kehidupan bersama.